

PEMERIKSAAN MIKROSKOPIS SCABIES (*Sarcoptes scabiei*) DAN EDUKASI PERSONAL HYGIENE SANTRI DI DAYAH MADRASATUL QURAN ACEH BESAR

Screening scabies (Sarcoptes scabiei) and personal hygiene education of students at Dayah Madrasatul Quran Aceh Besar

Asri Jumadewi^{1*}, Irwana Wahab², Munira³

^{1,2}Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Aceh, Jl. Soekarno-Hatta, Lampeuneurut, Aceh Besar
23352, Indonesia

³Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Jl. Soekarno-Hatta, Lampeuneurut, Aceh Besar 23352, Indonesia

Received: 20/07/2023 Accepted: 11/08/2023 Published online: 15/10/2023

ABSTRAK

Scabies atau kudis disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* (var *hominis*), yaitu sejenis tungau (kutu atau mite) yang infestasinya berupa lesi kulit dan frekuensi gatal yang hebat di malam hari. Prevalensi Scabies tinggi pada anak-anak dengan risiko kejadian di sekolah asrama dan pondok pesantren. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk melakukan screening scabies dan edukasi personal hygiene santri di Dayah Madrasatul Qur'an Aceh Besar. Mitra masyarakat yang terlibat adalah guru, siswa dan petugas kesehatan setempat, sedangkan khalayak sasaran adalah santri. Tahapan awal adalah screening scabies pada santri dengan pengambilan spesimen kerokan kulit dan ditemukan adanya tungau *Sarcoptes scabiei* melalui pemeriksaan mikroskopis. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media flyer tentang penyakit scabies dan personal hygiene. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan santri tentang personal hygiene dan penyakit scabies berdasarkan perbandingan hasil yang diperoleh sebelum dilakukan penyuluhan. Hal ini menyimpulkan gambaran bahwa penyuluhan scabies dapat menjadi diseminasi informasi untuk meningkatkan derajat kesehatan santri dari penyakit menular scabies.

Kata kunci: Santri, *Sarcoptes scabiei*, Scabies, Screening

ABSTRACT

Scabies or scabies is caused by *Sarcoptes scabiei* (var *hominis*), which is a type of mite (flea or mite) whose infestation is in the form of skin lesions and intense itching at night. The prevalence of Scabies is high in children at risk of occurrence in boarding schools and Islamic boarding schools. The purpose of this community service is to screen scabies and educate students on personal hygiene at Dayah Madrasatul Qur'an Aceh Besar. Community partners involved are teachers, students and local health workers,

while the target audience is students. The initial stage was screening for scabies on students by taking skin scraping specimens and found the presence of *Sarcoptes scabiei* mites through microscopic examination. Counseling was carried out using media flyers about scabies and personal hygiene. The results of community service showed an increase in students' knowledge about personal hygiene and scabies based on a comparison of the results obtained before counseling was carried out. This concludes the picture that scabies counseling can be an information dissemination to improve the health status of students from scabies infectious disease.

Keywords: Student, *Sarcoptes scabiei*, Scabies, Screening.

PENDAHULUAN

Penyakit menular masih menjadi masalah di dunia, termasuk di Indonesia masih menjadi ancaman sehingga menjadi sorotan bagi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.¹ Penyakit menular dikenal dengan penyakit kulit yang dapat disebabkan oleh segolongan jamur, virus, bakteri dan jenis parasit. Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh jenis parasit adalah Scabies. Scabies (kudis) disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei* (var *hominis*),² yaitu sejenis tungau (kutu atau mite).³ Infestasi Scabies sering dikaitkan dengan lesi kulit dan frekuensi gatal yang sangat mengganggu, terutama di malam hari.⁴ Kejadian ini akibat tungau masuk ke dalam kulit dan bertelur, akhirnya memicu respons kulit yang menyebabkan rasa gatal dan ruam yang



hebat. Infestasi sekunder dapat diperumit oleh infeksi bakteri.⁵

Scabies menular dengan cepat akibat infestasi dan sensitisasi tungau, penularannya dapat terjadi secara kontak langsung dengan penderita.⁶ Penularan langsung Scabies terjadi setelah kontak kulit-ke-kulit yang berkepanjangan dengan orang yang terinfeksi tungau. Penularan Scabies secara tidak langsung melalui kontak dengan benda yang terkontaminasi, namun hal ini jarang terjadi.³ Prevalensi kejadian Scabies tinggi pada anak-anak, orang tua, orang dengan gangguan kekebalan dan populasi endemik.⁴ Meskipun kejadian Scabies sangat tinggi, penyakit ini merupakan penyakit yang terabaikan.⁵

Menurut data depkes RI prevalensi penyakit kulit diseluruh Indonesia ditahun 2012 adalah 8,46 % kemudian meningkat ditahun 2013 sebesar 9 % dan pada tahun 2016 prevalensi Scabies di Indonesia sebesar 4,60%-12,95% Scabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang tersering.¹ Prevalensi Scabies tahun 2019 masih berkisar 4,95-6,95 %, dan sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi penyakit kulit diatas prevalensi nasional, salah satunya adalah Nangroe Aceh Darussalam.⁷

Nangroe Aceh Darussalam atau Pemerintah Aceh, terkenal dengan kota madani dengan syariat islam yang kental. Pendidikan agama menjadi prioritas disini, hal ini juga menyebabkan aceh termasuk salah satu kota yang menggalakkan pendidikan pasantren atau dayah yang menawarkan pendidikan agama Islam lebih banyak dari pendidikan sekolah umum. Pesantren memiliki keunggulan dalam bidang ilmu agama yang lebih banyak bobotnya, namun kehadiran sekolah boarding ini tentu memberi dampak positif dan negatif bagi anak-anak santri. Salah satunya penyakit menular yang sering dikenal dengan Scabies.

Menurut data penelitian risiko kejadian Scabies berpeluang besar di pondok pasantren dan asrama. American Academy of Dermatology Association, n.d. menyatakan bahwa tananda dan gejala Scabies yang dialami dapat berupa gatal, merupakan gejala paling umum dan sering terjadi di malam hari, ruam yang bisa terlihat seperti benjolan-benjolan kecil, luka apabila sering menggaruk bagian yang gatal sehingga

bisa menyebabkan infeksi, dan kerak tebal pada kulit.⁸ Pentingnya promosi kesehatan dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi anak santri dapat meminimalisir kejadian Scabies, antara lain meningkatkan pengetahuan praktik sanitasi lingkungan.⁹ Kejadian Scabies sering dikaitkan hubungannya dengan sanitasi air (*water-related disease*). Faktor pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi faktor penting dalam kasus kejadian Scabies.⁸ Bagaimana kebiasaan mandi, kebersihan pakaian, kebersihan tangan dan kuku merupakan beberapa faktor personal hygiene yang turut mempercepat kejadian Scabies di pondok pasantren.¹⁰ Sesuai dengan program dan arah kebijakan Dinas Kesehatan Aceh berdasarkan Visi Aceh Hebat Tahun 2017-2022 dengan menggencarkan promotif dan preventif Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan mendorong penerbitan Qanun.¹¹ Hal ini semakin memperjelas bahwa meningkatkan derajat kesehatan masyarakat agar terbebas dari penyakit berbasis lingkungan menjadi perhatian. Scabies menjadi salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan gerakan masyarakat sehat.

Meningkatkan kesadaran masyarakat pengelola dan santri untuk mau menjalankan hidup bersih dan sehat menurut penelitian Nurfadillah dengan memberikan edukasi PHBS di sekolah.¹² Sedangkan menurut Maulidia menyatakan bahwa masih adanya beberapa indikator PHBS di sekolah yang belum tercapai dimasa pandemi.¹³ Pembentukan kader sehat dapat dilakukan untuk menunjang kemandirian santri dan pengelola sekolah untuk meningkatkan derajat kesehatan pribadi dan sekolah agar terhindar dari kejadian Scabies.¹⁴ Pemeriksaan laboratorium secara mikroskopis akan membantu akurasi, deteksi dan identifikasi infestasi parasit *Sarcoptes scabiei* pada kulit untuk menunjang diagnosa kejadian Scabies.¹⁵ Diagnosis Scabies biasanya dilakukan berdasarkan riwayat penyakit dan temuan klinis pada individu. Diagnosis pasti dapat ditegakkan dengan menemukan tungau *Sarcoptes scabiei* pada pemeriksaan kerokan kulit dan pemeriksaan menggunakan mikroskop. Terapi Scabies dapat dilakukan dengan memberikan obat anti tungau.¹⁶

Penyebaran Scabies secara langsung dapat terjadi melalui kontak dengan penderita Scabies, rendahnya tingkat personal hygiene, kepadatan hunian, sanitasi yang buruk, dan akses air bersih yang sulit menjadi penyebab mudahnya terserang Scabies. Menurut analisis penelitian di pasantren, ditemukan OR= 2,934. Artinya, santri dengan personal hygiene buruk mempunyai peluang 3 kali berisiko menderita Scabies dari pada santri dengan *personal hygiene* yang baik.⁸

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode dengan desain yang digunakan adalah eksperimen dan melakukan pengukuran pre-tes dan post-tes. Pengabmas ini dilakukan selama dua hari dengan melibatkan 30 anak dengan usia 13-15 tahun di Dayah Madrasatul Quran, Aceh Besar.

Tahapan pertama, dengan melakukan screening dengan kriteria yang mengalami lesi, ruam kulit kemerahan dan atau ditemukannya kunikulus berupa terowongan di kulit. Kerokan kulit yang memenuhi kriteria tersebut diambil dengan menggunakan scalpel dan langsung dioleskan ke kaca objek dengan menggunakan reagent KOH 10%. Kemudian dilakukan pemeriksaan tungau *Sarcoptes scabiei* dengan menggunakan mikroskop di laboratorium TLM Poltekkes Kemenkes Aceh.

Tahapan selanjutnya (kedua) melakukan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan kuesioner pre-tes dan pos-tes. Pengumpulan pre-tes dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan sikap awal santri tentang scabies dan personal hygiene. Sedangkan post-tes dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan evaluasi setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui ceramah, diskusi dan presentasi materi dan demonstrasi secara langsung dengan menggunakan flyer atau media penyuluhan tentang scabies dan pentingnya personal hygiene. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk membandingkan hasil post-tes dengan pre-tes di awal. Ketiga, terapi dilakukan dengan menindaklanjuti pemberian obat-obatan berupa salap untuk mencegah penularan scabies lebih

jauh dan tidak menjadi penularan kembali kepada santri yang lain.

HASIL DAN DISKUSI

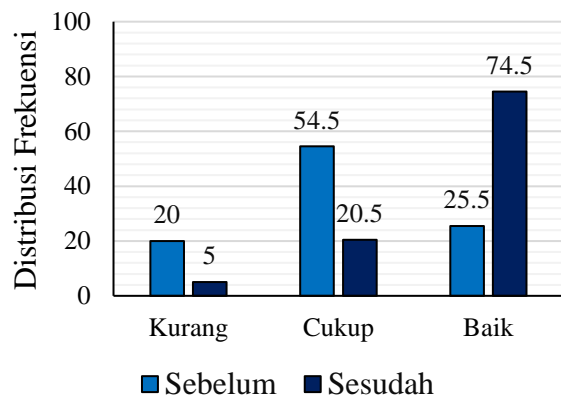
Berdasarkan hasil screening penyakit scabies yang dilakukan pada 30 responden diperoleh sebanyak 30% ditemukan adanya tungau *Sarcoptes scabiei* dari hasil pemeriksaan mikroskopis. Screening dilakukan pada santri yang bersedia menjadi responden, yang mengalami gatal hebat di malam hari, lesi, ruam, atau kerak kulit pada daerah permukaan kulit. Menurut data yang diperoleh, santri telah sembuh dari infeksi scabies sekitar lima bulan yang lalu, hal ini dibuktikan dengan adanya bekas atau indikasi kulit sembuh dari luka scabies. Pasien yang telah menderita scabies kurang menimbulkan manifestasi klinis karena sudah adanya memori pada sistem imun.¹⁷

Screening yang dilakukan dapat mencegah penyebaran *Sarcoptes scabiei* lebih luas lagi kepada santri di dayah DMQ. Pelaksanaan ini untuk menurunkan dan memutuskan rantai penyebaran scabies. Jika ditemukan adanya tungau maka akan berpeluang menjadi calon penderita scabies berikutnya, yang berkemungkinan akan menularkan penyakit tersebut kepada sesama santri lainnya. Penderita yang terindikasi adanya tungau, diberikan intervensi berupa edukasi khusus untuk meningkatkan *personal hygiene* agar terhindar dari risiko scabies terhadap infestasi tungau yang akan menyebabkan lesi, ruam ataupun gatal berlebihan. Jika penyakit ini berlanjut maka akan dipulangkan atau dibebaskan dari pendidikan dayah untuk jangka waktu sampai penyakit scabies pulih. Sedangkan penderita yang masih dapat diobati, dibawa ke layanan kesehatan terdekat untuk penyembuhan.

Risiko kejadian penyakit menular scabies di asrama berdasarkan riset yang telah dilakukan menunjukkan angka yang relatif tinggi, ditambah lagi rendahnya *personal hygiene*.¹⁴ Masih adanya kasus penderita Scabies terutama sekolah *boarding* menjadi hal penting untuk melakukan penyuluhan dan edukasi tentang peningkatan kesehatan di sekolah asrama.^{9,18}

Menurunkan risiko kejadian penyakit ini, tim pengabdian masyarakat melakukan

penyuluhan dan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan santri untuk meningkatkan kesehatan pribadi.



Gambar 1. Distribusi frekuensi penyuluhan tentang scabies dan personal hygiene pada santri secara pre-tes dan pos-tes

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit scabies dan peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan personal hygiene santri untuk menurunkan risiko kejadian scabies. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran peserta didik, guru dan pengelola asrama di Sekolah Dayah untuk meningkatkan kesehatan diri melalui *personal hygiene*, menghindari penggunaan barang pribadi secara bersama dan membiasakan diri untuk berperilaku bersih dan sehat.

Penanganan dan upaya pemberantasan scabies secara holistik dan komprehensif dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kesehatan keluarga berupa edukasi mengenai penyebab, penularan, pengobatan serta pencegahan penyakit. Edukasi kesehatan melalui personal hygiene akan meningkatkan pengetahuan dan praktik hidup sehat santri, hal ini akan menyebabkan perubahan perilaku secara personal yang akan menurunkan risiko kejadian scabies ataupun pengendalian penyakit scabies. Tentu harus diikuti oleh penanganan dan pengobatan secara intensif, untuk menghindari perkembangan penyakit scabies semakin meluas. Tanpa adanya pengobatan kepada seluruh anggota santri yang dinyatakan sakit, maka skabies akan sulit dihentikan bahkan mudah berulang.¹⁹

KESIMPULAN

Screening scabies dilakukan untuk mengetahui adanya tungau *Sarcoptes scabiei*. Screening dilakukan sebagai upaya preventif atas penyebaran scabies. Program screening dapat dilanjutkan secara berkala untuk memantau perkembangan risiko kejadian scabies pada santri.

Edukasi tentang personal hygiene efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kebersihan diri secara personal. Hal ini menjadi diseminasi informasi bagi santri dan semua penghuni asrama di Dayah untuk ikut mendukung program screening dan edukasi.

REKOMENDASI

Rekomendasi dapat disampaikan keberbagai lintas sector terkait dampak dan pengembangan kegiatan pengabmas. Rekomendasi diharap terciptanya kerja sama yang baik antara unsur institusi penulis dengan stake holder.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim pengabdian kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabmas ini, termasuk Direktur Poltekkes Kemenkes Aceh, Ketua Jurusan TLM, pimpinan Dayah DMQ, dan semua partisipan. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut dan memberikan manfaat bagi anak-anak dan masyarakat di dunia pendidikan terutama sekolah boarding.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Penyakit Menular Masih Jadi Perhatian Pemerintah. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/index.php>. Published 2019.
2. Gilson R. ., Hajira B, Kristina S. *Scabies (Sarcoptes Scabiei)*; 2019.
3. Centers for Disease Control and Prevention (CDC). *CDC Yellow Book 2020: Health Information for International Travel*. Atlanta, Georgia: Oxford University Press; 2020.

- https://www.google.co.id/books/edition/CD_C_Yellow_Book_2020/dAuXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
4. Thompson R, Westbury S, Slape D. Review Paediatrics: How to Manage Scabies. *Drugs in Context (Rigorous, Rapid, Responsive)*. 2021;10:1-13. doi:10.7573/DIC.2020-12-3.
 5. World Health Organization. Scabies. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/articles-detail/public-consultation-diagnostic-tpp-for-scabies-to-start-and-stop-mass-drug-administration>. Published 2021.
 6. Elzatillah E, Surasri S, Mardoyo S. Gambaran Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Tradisional dan Pondok Pesantren Modern. *GEMA Lingkungan Kesehatan*. 2019;17(1):57-61. doi:<https://doi.org/10.36568/kesling.v17i1.1054>.
 7. Kementerian kesehatan Republik Indonesia. Hasil Utama Riskesdas 2018. Kemenkes RI. <http://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>. Published 2018.
 8. Muhsina R, Alam TS, Hartaty N. Gambaran Faktor Penyebab Scabies Pada Santri Di Dayah Insan Qur'ani. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*. 2021;5(2). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/18708>.
 9. Mayrona CT, Subchan P, Widodo A, Lingkungan S. Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 2018;7(1):100-112. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/19354>.
 10. Ubaidillah. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Scabies DI Madrasah Tsanawiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. 2021:89-93.
 11. Dinas Kesehatan Aceh. *Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Aceh Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI; 2021.
 12. Nurfadillah AR, Studi P, Masyarakat K, Negeri U. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (JPKM)*. 2020;(November).
 13. Maulidia A, Hanifah U. Peran Edukasi Orang Tua terhadap PHBS AUD selama Masa Pandemi Covid-19. 2020;(October):34-44. doi:10.35724/musjpe.v3i1.3078.
 14. Noveyani AE, Marchianti ACN, Wulandari P. Hygiene And Sanitation Practice: Basis For The Student Health Formation.
 15. Musyarrofah, Aropatul M. Pemeriksaan Tungau Sarcoptes scabiei pada Kerokan Kulit Siswa di Boarding School Kota Tasikmalaya. *Universitas Bakti Tunas Husada*. 2020. <https://repository.universitas-bth.ac.id/328/>.
 16. Kusumasari R. Scabies (Kudis). *Menara Ilmu Parasitologi Kedokteran Universitas Gadjah Mada*. 2019. <https://parasito.fkkmk.ugm.ac.id/subdivisi/scabies-kudis/#:~:text=Diagnosis scabies biasanya dilakukan berdasarkan,kulit dan pemeriksaan menggunakan mikroskop>.
 17. Miftahurrizqiyah, Prasasty GD, Anwar C, Handayani D, Dalilah, Aryani IA, Ghiffari A. Kejadian Skabies Berdasarkan Pemeriksaan Dermoskop, Mikroskop dan Skoring Pondok Pesantren Al Ittifaqiah. *Syifa' MEDIKA*. 2020;XX(X):1-10.
 18. Ismah Z, Falefi R, Ayukhaliza DA, Lestari C, Siregar SM. Identify Factors Associated with Scabies Aged 6-19 Years Old in The Boarding School. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*. 2021;8(2):1. doi:10.35308/j-kesmas.v8i2.3385.
 19. Rahmatia N, Ernawati T. Penatalaksanaan Skabies Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit. *Majority*. 2020;9(1):115-122.